



**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI YANG BERMUATAN PROFIL  
PELAJAR PANCASILA DIMENSI BERPIKIR KRITIS DI SMP NEGERI 1 WAJAK**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
DIAN MALIHATUS SUBHIYAH  
NPM. 22001011010**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2024**

## Abstrak

Subhiyah, Dian Malihatus 2024. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berpikir Kritis di SMP Negeri 1 Wajak*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. H. Muhammad Hanif, M.PdI. Pembimbing 2: Dr. Muhammad Fahmi Hidayatullah, M.PdI.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Profil Pelajar Pancasila

Di era revolusi 4.0 peserta didik peserta didik darurat dengan pengetahuan keagamaan dan perilaku budi pekerti dalam kehidupan sehari – hari kurangnya program keagamaan yang terfokus pada peserta didik dalam lembaga pendidikan, maka dengan fenomena ini muncul kebijakan kurikulum merdeka yang dimana peserta didik dijadikan tokoh utama dalam pembelajaran dan guru tidak terlalu memberika toeri tetapi peserta didik yang berperan aktif dalam pembelajaran didalam kelas berbagai modifikasi yang dilakukan guru diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Dari latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yakni tentang perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang bermuatan profil pelajar pancasila, pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang bermuatan profil pelajar pancasila, evaluasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang bermuatan profil pelajar pancasila.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang bermuatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Wajak.

Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan aktivitas penelitian fenomena yang dilakukan secara sistematis, metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan jalan tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian dan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal yang berupa catatan, modul ajar, laporan – laporan dan sebagainya.

Hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti sebagai berikut: (1) perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang bermuatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Wajak dengan menganalisis dan membuat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, assessment diagnostic, dan mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan siswa. (2) pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang bermuatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Wajak dengan



menyesuaikan ruang lingkup materi, proses pembelajaran, dan juga hasil produk yang di ciptakan siswa. (3) evaluasi kurikulum merdeka dalam pembelajara pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Wajak meliputi penilaian formatif dan sumatif.



## ABSTRAC

Subhiyah, Dian Malihatus 2024. Implementation of the Independent Curriculum in Learning Islamic Religious Education and Character Containing the Pancasila Student Profile Dimensions of Critical Thinking at SMP Negeri 1 Wajak. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Dr. H. Muhammad Hanif, M.PdI. Supervisor 2: Dr. Muhammad Fahmi Hidayatullah, M.PdI.

**Keywords:** Independent Curriculum, Islamic Religious Education and Character, Pancasila Student Profile

In the era of revolution 4.0, emergency students with religious knowledge and ethical behavior in everyday life lack religious programs that focus on students in educational institutions, so with this phenomenon an independent curriculum policy emerges where students are made the main figures in learning, and the teacher does not really give theory, but students who play an active role in learning in the classroom, various modifications made by the teacher are expected to make it easier for students to understand PAI and Character learning.

From the above background, the researcher formulated the problem, namely planning an independent curriculum in learning Islamic religious education and character that contains the Pancasila student profile, implementing an independent curriculum in learning Islamic religious education and character that contains the profile of Pancasila students, evaluating the independent curriculum in educational learning. Islamic religion and character containing the profile of Pancasila students.

The purpose of this research is to analyze and describe, plan, implement, evaluate the independent curriculum in learning Islamic religious education and character which contains the profile of Pancasila students at SMP Negeri 1 Wajak.

To achieve this goal, research was carried out using qualitative research. The data collection procedure was carried out using the observation method, namely observation which is a phenomenon research activity carried out systematically, the interview method which is a data collection method using verbal question and answer methods with research sources and the documentation method, namely searching for data regarding things in the form of notes, teaching modules, reports and so on.

The results of the research obtained by the researcher are as follows: (1) planning an independent curriculum in learning Islamic religious education and character that contains the profile of Pancasila students at SMP Negeri 1 Wajak by analyzing and creating learning outcomes, learning objectives, flow of learning objectives, diagnostic assessments, and develop teaching modules according to student needs. (2) implementation of an independent curriculum in learning Islamic religious education and character that contains the profile of Pancasila students at SMP Negeri 1 Wajak by adjusting the scope of the material, the learning process, and also the products created by the students. (3) evaluation of the independent curriculum in learning Islamic religious



education and character at SMP Negeri 1 Wajak including formative and summative assessments.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Kurikulum Merdeka ialah pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran didalam kelas dan menitik fokuskan pembelajaran pada peserta didik, dan juga mengembangkan kepribadian yang tercermin kepada siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila karena profil siswa pancasila di artikan sebagai seperangkat karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai, maka kurikulum merdeka diketahui lebih fleksibel dan berkonsentrasi pada materi penting kompetensi, yaitu literasi dan numerasi, serta proyek. Pembelajaran berbasis untuk mengembangkan soft skill dan karakter dicapai oleh peserta didik dan berlandaskan pada prinsip-prinsip pancasila yang terpuji.

Melalui kurikulum merdeka, peserta didik dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang aktualisasi kompetensi karakter berdasarkan pendidikan agama Islam. Untuk itu, mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan pendidikan budi pekerti dimasukkan ke dalam program pembelajaran mandiri untuk menumbuhkan kualitas akhlak siswa yang selanjutnya dapat mereka terapkan dalam kehidupan berbangsa dengan menggunakan Islam sebagai pedoman hidup. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan dan mendukung pemahaman kritis siswa, keterampilan pemecahan masalah yang kreatif, komunikasi yang efektif, kerja Tim, dan kolaborasi

Namun di era revolusi 4.0 peserta didik minim dengan pengetahuan keagamaan dan kurang memperhatikan hal – hal dasar keagamaan yang berada dalam kehidupan sehari – hari karena kurangnya program keagamaan yang terfokus pada siswa dalam lembaga pendidikan, Maka dengan adanya fenomena ini muncul

kebijakan kurikulum merdeka yang dimana peserta didik dijadikan tokoh utama dalam pembelajaran dan guru tidak terlalu memberikan teori tetapi peserta didik yang berperan aktif dalam pembelajaran didalam kelas. Hal ini bertujuan agar berbagai penyesuaian yang dilakukan oleh pendidik akan membantu peserta didik lebih memahami pelajaran pendidikan agama Islam dan karakter, dengan tema tersendiri. SMP Negeri 1 Wajak merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka.

Di SMP Negeri 1 Wajak, penerapan kebijakan kurikulum merdeka tidak dapat dipisahkan dari seluruh pendidik, khususnya pendidik mata pelajaran PAI yang memberikan pelajaran agama Islam dan budi pekerti. Langkah awal pendidik untuk melakukan pembelajaran adalah membuat modul ajar berbeda dengan kurikulum 13 yang membuat rencana pembelajaran yang digunakan dari awal pembelajaran hingga akhir sekarang digantikan dengan modul ajar. Modul ajar sebenarnya hampir sama dengan RPP namun pada modul ajar terdapat komponen lebih lengkap dibanding RPP. Siswa pun menjadi lebih proaktif di dalam kelas ketika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum merdeka yang dimana modul ajar ini memuat profil siswa pancasila. Guru juga diperbolehkan menggunakan teknik pembelajaran apa pun hal ini dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan siswa Misalnya saja, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Wajak sebagian besar dilakukan dengan hafalan dan praktik karena rata-rata siswa masih kesulitan untuk praktik salat, mandi wajib, berwudhu. Guru menyesuaikan kegiatan pembelajaran ini dengan kebutuhan kelas sedangkan evaluasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang biasanya dilakukan adalah, ujian yang menggunakan pilihan ganda, benar/salah, lebih dari satu jawaban, dan soal menjodohkan, bukan soal esai untuk mengevaluasi program pembelajaran pendidikan agama islam merdeka yang seringkali diselesaikan

terlebih dahulu adalah penilaian dalam memanfaatkan proses belajar siswa sebagai gambaran bagaimana anak-anak yang meluangkan waktu untuk menghafal namun tetap bersemangat, masih bisa meraih nilai tinggi. (Wawancara, 22

Januari 2023)

Temuan di lapangan diungkapkan peneliti berdasarkan hasil wawancara informan. Implementasi kurikulum merdeka pendidikan agama Islam yang memuat siswa pancasila. Alasan peneliti mengambil tindakan tersebut karena adanya sifat-sifat luhur pancasila dimasukkan ke dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam. SMP Negeri 1 Wajak menjalankan kurikulum dengan mematuhi kebijakan pemerintah dalam pencetusan kurikulum merdeka, sehingga guru dapat memfasilitasi pembelajaran sebanyak mungkin dan memotivasi peserta didik untuk menjadi peran utama dalam pembelajaran didalam kelas.

Memperoleh ilmu pengetahuan Apabila kurikulum perorangan dibuat dan disesuaikan dengan program pendidikan dengan potensi yang disediakan sekolah, maka pendidikan agama Islam dan karakter dapat tercapai. Sekolah harus mempertimbangkan permasalahan dan perubahan di masa depan sebagai unit pengorganisasian pendidikan, seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi, yang mendorong perubahan dan mobilitas yang cepat antar sektor dan era informasi, pergeseran moralitas dan perilaku manusia, dan pergeseran kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan.

Peneliti memilih penelitian dilembaga SMP Negeri 1 Wajak karena sekolah ini merupakan lembaga yang sudah menerapkan kurikulum merdeka yang sudah berjalan selama dua tahun, dan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada tema yang menonjolkan nilai-nilai luhur budaya lokal yang telah ditentukan dalam hasil pembelajaran. Selain itu, lembaga ini mempunyai program kurikulum merdeka P5

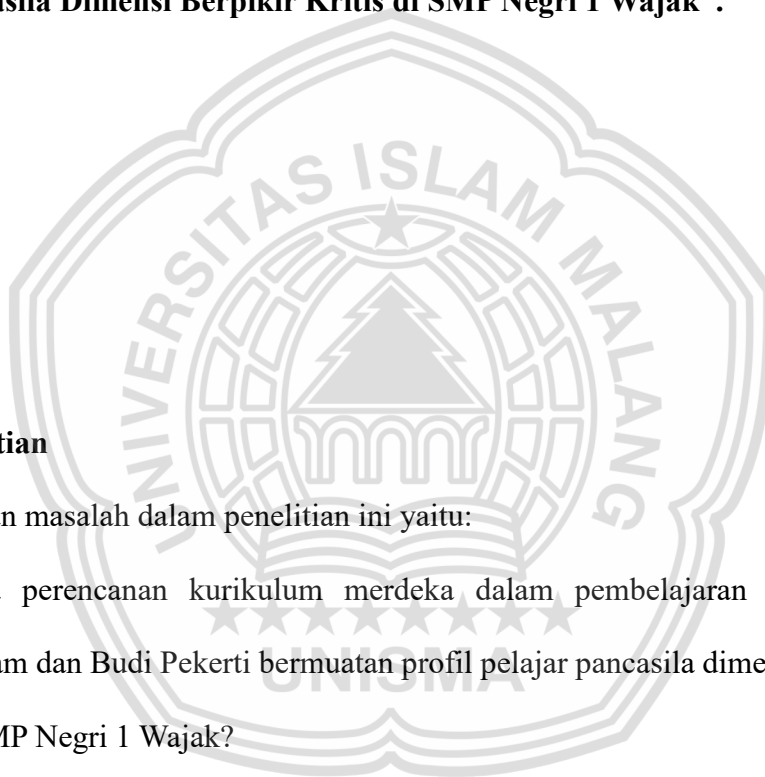


yang dapat memberikan siswa waktu dan ruang yang mereka butuhkan untuk membangun karakter dan memperoleh keterampilan yang diperlukan agar sesuai dengan profil siswa Pancasila. Selain itu, dapat menumbuhkan pengembangan kompetensi guru sebagai kolaborator yang bersedia memperkaya hasil pembelajaran. Latar belakang yang diberikan di atas menunjukkan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berpikir Kritis di SMP Negeri 1 Wajak”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bermuatan profil pelajar pancasila dimensi berpikir kritis di SMP Negeri 1 Wajak?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bermuatan profil pelajar pancasila dimensi berpikir kritis di SMP Negeri 1 Wajak?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bermuatan profil pelajar pancasila dimensi berpikir kritis di SMP Negeri 1 Wajak?



### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti bermuatan profil pelajar pancasila dimensi berpikir kritis di SMP Negeri 1 Wajak.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti bermuatan profil pelajar pancasila dimensi berpikir kritis di SMP Negeri 1 Wajak.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti bermuatan profil pelajar pancasila dimensi berpikir kritis di SMP Negeri 1 Wajak.

### D. Kegunaan Penelitian

#### 1. Manfaat teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memajukan pemikiran ilmiah di bidang pendidikan dan bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait kurikulum merdeka bermuatan profil pelajar pancasila khususnya mata PAI dan Budi Pekerti

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi pengamat

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat menyediakan informasi rinci kepada peneliti yang bercita – cita menjadi pendidik, serta memberikan informasi yang bermanfaat dan wawasan yang komprehensif.

##### b. Bagi tenaga pendidik atau guru

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk dijadikan sumber peningkatan pemahaman selama menggunakan kurikulum merdeka yang memuat profil siswa Pancasila pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

c. Bagi sekolah

Temuan Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan informasi untuk penyempurnaan implemetasi kurikulum.

d. Bagi peneliti lain

Untuk memberikan informasi lebih lanjut mengenai penerapan kurikulum mandiri yang memuat profil peserta didik Pancasila pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, maka hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai sumber referensi.

### E. Definisi Operasional

1. Kurikulum merdeka ialah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam dalam kurikuler yang mengoptimalkan setiap muatan pembelajaran dengan tujuan siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memantapkan konsep dan menguatkan ketrampilan.
2. Pembelajaran adalah rangkaian tindakan belajar, berlatih, merubah tingkah laku yang dilakukan antara pendidik kepada peserta didik, dengan tujuan memberikan memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh dalam pemahaman.
3. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab yang mengarahkan pemahaman mereka terhadap moralitas dan ajaran Islam.

Profil pelajar Pancasila yang dilandasi oleh cita-cita luhur Pancasila merupakan ciri karakter dan keterampilan yang wajib dikembangkan oleh peserta didik.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti bermuatan profil pelajar pancasila dimensi berpikir kritis di SMP Negeri 1 Wajak Guru PAI dan pihak sekolah berusaha keras dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa dalam merancang kegiatan pembelajaran seperti membuat capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, melakukan assesment diagnostik, dan mengembangkan modul ajar dengan menyesuaikan muatan profil pelajar pancasila didalam perencanaan, walaupun tidak terlaksana secara maksimal namun kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama islam dengan memasukan nilai profil pelajar pancasila dalam perencanaan pembelajaran memberikan dampak nilai luhur pancasila di pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam.
2. Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti bermuatan profil pelajar pancasila dimensi berpikir kritis di SMP Negeri 1 Wajak sesuai dengan perencanaan yang di buat oleh guru pendidikan agama islam dan budi pekerti ruang lingkup yang dipakai menggunakan materi sederhana yang dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupan sehari – hari dengan muatan profil pelajar pancasila berpikir kritis pelaksanaanya meliputi kegiatan awal, guru menyiapkan kondisi kelas dan kerapian siswa. Kegiatan inti guru membuat pembelajaran dengan berpusat pada siswa dan melibatkan nilai pancasila dengan menggunakan metode, media dan alat yang dirancang dalam modul ajar. Kegiatan akhir guru memberi kesimpulan kepada peserta didik.

3. Evaluasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti bermuatan profil pelajar pancasila dimensi berpikir kritis di SMP Negeri 1 Wajak menggunakan 2 cara yaitu penilaian formatif yang dilakukan saat proses pembelajaran dan penilaian sumatif yang dilakukan ketika penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

#### **B. Saran**

Mengacu pada kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Merencanakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang bermuatan profil pelajar pancasila dimensi berpikir kritis di SMP Negeri 1 Wajak perlu adanya pendekatan yang menintegrasikan nilai-nilai pancasila kedalam aspek pembelajaran dengan mengidentifikasi nilai pancasila yang relavan dengan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran PAI dan budi pekerti.
2. Melaksanakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dimensi berpikir kritis di SMP Negeri 1 Wajak yang bermuatan profil pelajar pancasila terapkan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif seperti diskusi kelompok, simulasi dan role playing dan gunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran seperti platform e-learning, dan video pembelajaran, karena ini bisa membantu siswa belajar secara mandiri dan kreatif serta memahami bagaimana nilai – nilai pancasila diterapkan.
3. Evaluasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti yang bermuatan profil pelajar pancasila dimensi berpikir kritis di SMP Negeri 1 Wajak perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan pembelajaran. Menggunakan penilaian autentik yang mencerminkan



situasi nyata dan konteks kehidupan siswa. Penilaian dapat berupa proyek, portofolio, presentasi dan laporan reflektif yang menunjukkan pemahaman siswa



## DAFTAR RUJUKAN

- Adinda, A.H, Siahaan, H. E., Raihani, I.F., Aprida, N., & Suryanda, A. (2021). Summative Assessment And Formative Assessment Of Online Learning. *Report Of Biological Education*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37150/Rebion.V2i1.1024>
- Adinti, P (2019). Pengaruh Kegiatan Awal Pembelajaran, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.23887/Jipp.V3i1.17110>
- BSNP. (2022a). Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek.
- BSNP, 2022. (2022b). Badan Standar Nasional Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar.
- Halimah, L. (2018). Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10509>
- Hamdan, D., H. (2014). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek. IAIN Antasari Press.
- Hamzah, A. (2020). Metode Penelitian dan Pengembangan (2nd ed.). Literasi Nusantara.
- Indrianto, N. (2020). Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi. Deepublish.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah.
- Majid, A. (2014). Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Cet.2). Rosda Karya.
- Maulida, U. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka 5(2)*
- Mawangir, M. (2015). Zakiah Daradjat dan Pemikirannya tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental. *ah ...*, 21(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC>
- Mulyadi, D. (2016). Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik (Revisi Cetakan 2). Alfabeta.
- Moleong, Dr. L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya
- Nasir & Rijal. (2021). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam. CV. Bo' Kampong Publishing (BKP).
- Nurdin, S., & Kosim, M. (2023). Perencanaan Kurikulum Dan Pembelajaran. 06(01).
- Oktapiani, M. (2019). Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Indonesia. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 71–102.
- Pusat Assesment, P. (2021). Pembelajaran Paradigma Baru. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Ramayulis, P. Dr. H. (2015). Ilmu pendidikan islam. Kalam mulia.

- Ruhimat, T. (2010). *Prosedur Pembelajaran*. Universitas Pendidikan Indonesia, H, 6-7.
- Salsabila, S. (2021). 3 Komponen Kurikulum [Brilio]. <https://www.brilio.net/creator/3-komponen-merdeka-belajar-dan-miskonsepsi-yang-mengiringinya-215286.html>
- Sani, M. (2016). Kegiatan Menutup Pelajaran. *Journal Of Accounting And Business Education, 1*(3). <https://doi.org/10.26675/Jabe.V1i3.6031>
- Satria, Adiprima, Wulan & Harjatanaya, R., Pia, Kandi & Tracey. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar Kurikulum dan Assesment Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Satria dkk, rizky. (2022). *Projek Penguatan Profil Pancasila*. Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Anindito Aditomo.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Harry Suryana.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
- Sukardi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Bumi Aksara.
- Susilowati, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Uktolseja, N. (2022). *Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Project Based Learning di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional PGSD UST, 151–158.
- Umar, H. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis bisnis*. PT Raja Grafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=6dTLnQAACAA>
- Wahid, h. N. (2021). *Pengertian Penerapan Kurikulum*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Wahyudin & Nita, din. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Remaja Rosdakarya